



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 SIFAT DAN JENIS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Surjaweni, 2018, p. 6). Serta, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Winarni, 2018, p. 24).

Untuk sifat penelitian sendiri, peneliti menggunakan sifat deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016, p. 147). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep faktualitas.

#### **3.2 METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan

data yang pokok (Singarimbun & Effendi, 2015, p. 3). Metode ini tepat digunakan untuk melakukan perbandingan informasi. Dalam penelitian ini, perbandingan yang dilakukan adalah faktualitas informasi instalasi gabion pada media sosial instagram dan cekfakta.com.

Menurut Singarimbun & Effendi (2015, p. 12-13) terdapat langkah-langkah dalam melakukan penelitian survei:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei
2. Menentukan konsep
3. Pengambilan sampel
4. Pembuatan kuesioner
5. Pekerjaan lapangan
6. Pengolahan data
7. Analisis dan pelaporan

Peneliti menggunakan survei sebagai desain penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua informasi yang akan diberikan kepada responden. Informasi yang diberikan pada saat tes 1 adalah informasi asli dari media sosial instagram dan informasi yang diberikan pada saat tes 2 adalah informasi dari cekfakta.com. Informasi yang diberikan pada saat tes 1 adalah informasi dari instagram mengenai instalasi gabion di bundaran HI. Untuk tes 2 menggunakan informasi penjelasan akademisi mengenai instalasi gabion dari cekfakta.com.

### **3.3 POPULASI DAN SAMPEL**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi menurut Fraenkle dan Wallen dalam Winarni (2018, p. 38) adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2018, p. 65).

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Dipilihnya populasi tersebut karena mahasiswa dianggap terbiasa menggunakan media sosial untuk bertukar dan berbagi informasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat memaparkan populasi mahasiswa dari Universitas Multimedia Nusantara karena sulitnya untuk mendapatkan data.

#### **3.3.2 Sampel penelitian**

Menurut Sujarweni (2018) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (p. 65). Adapun teknik sampling dibagi kedalam dua hal, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi

anggota sampel (Sujarweni, 2018, p. 69). Sedangkan, *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sujarweni, 2018, p. 71).

Metode sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *insidental sampling*. Teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti, jika dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber (Sugiyono, 2016, p. 85). Alasan penggunaan *insidental sampling* dalam penelitian dikarenakan populasi yang menjadi objek penelitian adalah pengguna media sosial secara aktif yaitu mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

Penulis melakukan penelitian dengan metode survei dan sampel yang diambil adalah mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Oleh karena itu teknik sampling *insidental* tepat digunakan karena siapapun yang bertemu dengan penulis secara kebetulan dapat menjadi responden. Kemudian, peneliti akan menggunakan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Menurut Roscoe, ukuran sampel yang layak digunakan dalam sebuah penelitian berjumlah 30 sampai 500 (dikutip dari Sugiyono, 2016, p. 91). Serta, dipilihnya 40 responden adalah tidak semua mahasiswa yang peneliti lihat dalam kondisi bebas yaitu mahasiswa yang sedang makan, mengerjakan tugas dan menunggu

jam kelas. Peneliti hanya mengambil mahasiswa yang telah selesai dari jam kelas dan tidak dalam kondisi yang telah disebutkan diatas.

### **3.4 OPERASIONALISASI VARIABLE/KATEGORISASI**

Dalam penelitian ini, hanya ingin melihat bagaimana tingkat kepercayaan pengguna media sosial terhadap informasi bohong yang ada di media sosial dan sudah di verifikasi oleh cekfakta.com sendiri. Penelitian ini menggunakan konsep faktualitas yang dibukukan Mcquail (1992, 196-197). Dari skema faktualitas, menurun kepada *truth* atau kebenaran dan *relevance* atau relevan. Dalam penelitian ini juga, peneliti tidak bermaksud untuk menguji hubungan atau sebab-akibat dari variabel tersebut. Penelitian ini hanya memaparkan tingkat kepercayaan informasi di media sosial.

#### **1. Kebenaran (*truth*)**

Eriyanto (2011, p. 195) sejauh mana berita menyajikan informasi dengan benar.

##### **a. Faktual**

Mcquail (1992) juga menuliskan pengertian faktual yaitu fakta yang jelas membedakan dari pendapat, interpretasi atau komentar, mendukung laporan dengan mengacu pada sumber yang disebutkan, menghindari ketidakjelasan dan redundansi (p. 197).

##### **b. Akurasi**

Mcquail (1992) masalah korespondensi laporan dengan realitas, atau versi realitas lain yang dapat diandalkan, terutama pada masalah

fakta atau kuantitas (angka, nama, tempat, atribut, waktu, dll) (p. 197).

c. Lengkap

Asumsi bahwa informasi yang relevan diperlukan untuk pemahaman informasi (Mcquail, 1992, p. 197).

2. Relevan (*relevance*)

McQuail (1992) berkaitan dengan masalah-masalah penting yang menjadi perhatian saat ini dan dengan apa yang sebenarnya terjadi (p. 198).

a. Normatif

Kebutuhan atau cara yang seharusnya dipenuhi oleh informasi berita bagi masyarakat (McQuail, 1992, p. 214)

b. Khalayak

Kepentingan informasi berdasarkan pandangan audiens (McQuail, 1992, p. 218).

c. Dunia nyata (*real world*)

Berita lebih relevan, jika sesuai dengan kenyataan yang diukur dengan catatan realitas yang independen (Mcquail, 1992, p. 199).

Table 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indicator	Pertanyaan/pernyataan
Tingkat Faktualitas	<i>Truth</i> (kebenaran)	Faktual : fakta yang jelas membedakan dari pendapat, interpretasi atau komentar,	1. Informasi yang saya baca dapat menjawab 5W+1H 2. Informasi yang saya baca adalah benar terjadi
		Akurasi : Kepentingan informasi berdasarkan pandangan audiens	3. Saya percaya informasi ini dari pencantuman institusi 4. Saya menemukan penulisan tempat/lokasi pada informasi
		Kelengkapan : informasi yang relevan diperlukan untuk pemahaman informasi	5. saya dapat menemukan kelengkapan informasi melalui isi informasi 6. Saya percaya informasi berdasarkan gambar yang mendukung informasi

Relevance (Relevan)	Normative Kebutuhan atau cara yang seharusnya dipenuhi oleh informasi berita bagi masyarakat	7. Informasi tersebut benar karena penggunaan kalimat dan gaya penulisan yang mudah dimengerti
	Khalayak (dari sudut pandang audiens)	8. Saya percaya informasi tersebut berdasarkan kutipan dari narasumber sebagai penguat informasi
	Dunia nyata : sesuai dengan kenyataan yang diukur dengan catatan realitas	9. Saya percaya informasi yang saya baca benar adanya 10. Informasi yang saya baca merupakan informasi yang saya anggap benar

Sumber : Olahan Penulis, 2019

### 3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Winarni, 2018, p. 70). Angket yang akan disebar kepada para

responden, dicetak dan dibagikan kepada para mahasiswa yang secara kebetulan bertemu dengan penulis.

Dengan demikian, penulis akan membuat daftar pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan agar para mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian dapat memberikan jawaban mereka, sehingga peneliti dapat menarik menggambarkan hasil dari setiap jawaban. Karena peneliti menggunakan angket, dalam melakukan pengumpulan data, maka sumber tersebut dikatakan sebagai responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu (Winarni, 2018, p. 71). Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan (Sujarweni, 2018, p. 73). Kemudian, alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016, p. 93).

Untuk mengukurnya, pemberian skor dilakukan dengan menggunakan empat alternatif jawaban untuk menjawab setiap pertanyaan/ Pernyataan. Untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Data yang telah terkumpul melalui penyebaran survei akan dihitung menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*).

Tabel 3.2 Skala likert

No	Pilihan responden	Singkatan	nilai
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Setuju	S	3
4	Sangat Setuju	ST	4

(Sumber : Sugiyono, 2016)

### 3.6 TEKNIK PENGUKURAN DATA

Teknik pengukuran data diperlukan untuk dapat melihat apakah butir pertanyaan yang akan digunakan dapat diberikan kepada responden atau tidak. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016, p. 121). Jika hasil pengukuran valid, maka dapat digunakan sebagai alat ukur. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung skor item variabel dengan rumus korelasi produk moment. Syarat minimum untuk dapat dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 0,3$  (Sugiyono, 2016, p. 134). Uji validitas internal dilakukan

dengan menguji coba kepada sampel uji coba sebanyak 10 orang. Penulis juga melakukan uji validitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini, jumlah  $df = 40$  dengan  $\alpha 0,05$  atau dengan tingkat kepastian 95%. Dalam pengukuran, angka 1 merupakan tingkat validitas yang paling tinggi. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan penyimpangan data berupa nilai dari setiap butir pertanyaan. Terlihat dalam tabel, tidak ada angka 1 yang menunjukkan nilai tertinggi dalam pengukuran validitas. Penyimpangan ini diartikan sebagai masalah yang terjadi dalam proses penelitian. Kemungkinan penyimpangan dapat terjadi pada responden yang memiliki pengertian yang salah pada tiap pertanyaan atau dilakukan kesengajaan dalam menjawab setiap pertanyaan.

Perkiraan masalah atau perkiraan penyimpangan diartikan sebagai sesuatu yang seharusnya dengan apa yang benar terjadi. Stonner dalam Sugiyono (2016, p. 32) mengatakan masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.

Table 3.3 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan

Item	Pearson Correlation
Y.1	0.813
Y.2	0.792
Y.3	0.689
Y.4	0.489
Y.5	0.486
Y.6	0.372
Y.7	0.634
Y.8	0.547
Y.9	0.894
Y.10	0.716

Sumber : Olahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan uji korelasi Pearson di atas, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai korelasi skor masing-masing butirnya terhadap skor total  $> 0.312$ . Dilakukannya uji validitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang ada dapat digunakan.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang penulis gunakan adalah *internal consistency*. Uji reliabilitas jenis ini diuji dengan memberikan instrument sekali saja dan data yang diperoleh dianalisis (Sugiyono, 2016, p. 131). Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas, yaitu Spearman Brown, Kuder Richardson, KR 21, Anova Hoyt, dan Alfa Cronbach (Sugiyono, 2009, p. 359-365).

Penulis menggunakan *Alfa Cronbach* dikarenakan data yang akan diukur memiliki jenis interval.

Menurut Guilford dalam Rakhmat (2012, p. 29), koefisien reliabilitas Cronbach Alpha memiliki kategori sebagai berikut,

$r < 0,20$	sangat rendah
$0,20 < r < 0,40$	rendah
$0,40 < r < 0,70$	sedang
$0,70 < r < 0,90$	tinggi
$r > 0,90$	sangat tinggi

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Pada Informasi 1

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	10

Sumber : Olah Data SPSS, 2020

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada informasi 1 mencapai 0,829. Artinya, instrumen penelitian pada informasi 1 memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Pada Informasi 2

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	10

Sumber : Olah Data SPSS, 2020

Dari hasil uji reliabilitas di atas, hasil uji reabilitas pada informasi 2 memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,870 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

### **3.7 TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Surjaweni, 2018, p. 103). Sedangkan, menurut Winarni (2018), analisis data penelitian adalah suatu langkah yang sangat kritis (p. 89). Sugiyono (2016) menuliskan teknik analisis dalam kuantitatif menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (p. 243).

Dalam statistik deskriptif, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi pusat dan standard deviasi (Sugiyono, 2016, p. 148). Di dalam statistik, tendensi pusat digambarkan sebagai modus, mean, median. Oleh karena itu, penulis menggunakan distribusi frekuensi, diagram lingkaran, pengukuran tendensi pusat dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang juga digunakan adalah uji T. Uji T dilakukan karena penelitian ini melakukan perbandingan informasi.

T-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel pada variabel interval atau rasio (Sugiyono, 2009, p. 138). Tujuan digunakannya t-test yaitu peneliti ingin membuktikan bahwa apakah perbedaan antara faktualitas

informasi pada media sosial instagram memiliki perbedaan yang signifikan terhadap faktualitas informasi pada cekfakta.com. Oleh karena itu, t test juga menjadi jawaban untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan perbandingan, maka jawaban secara statistik diperoleh untuk dapat dideskripsikan.

Setelah melakukan penghitungan t-test dengan SPSS, selanjutnya hasil t hitung akan dibandingkan dengan t tabel dan taraf signifikansi yang dihasilkan akan dibandingkan dengan 0,05. Angka t tabel yang akan digunakan yaitu 2,021, karena jumlah responden yang digunakan yaitu 20 responden.